



ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ZAKAT

Laila Mar'Atus Sholihah¹, Azhar Haq², Syamsu Madyan³

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ila55410@gmail.com,

²azhar.haq@unisma.ac.id, ³syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstrak

Education is a means of government and the nation in forming a generation of leaders who are qualified and noble. As for education in newborn human beings, it means that education is a process of growing and developing physically, mentally, and mindfully. Where, the education aims to make people - individuals who are righteous and righteous. Every human being can learn independently with a variety of learning resources and learning media that are always developing following the changing times. The meaningfulness of someone exploring knowledge will appear in their thinking creativity in providing alternative solutions to various problems. The meaningfulness is essentially in the learning resources that are able to be studied, studied and understood by the learner. In this case, learning is an activity that happens to everyone without knowing the age limit and lasts a lifetime. Learning is also an attempt by someone through interaction with the environment to change their behavior. Educators make observations first. Educators are less able to teach by using electronic media because in school the media is not adequate because of the lack of media and when the advancement of the electronic media in school is very important.

Kata kunci : media, pembelajaran zakat

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang keberagaman dan beranekaragam tersebut bisa dilihat dari Sabang sampai Merauke. Indonesia memiliki beranekaragam budaya, ras, suku, adatistiadat, bahasa dan agama. Salah satu tujuan dari bangsa Indonesia adalah menjaga kedamaian, persatuan dan kesatuan bangsa serta memajukan kesejahteraan bagi masyarakat indonesia. Maka dari itu bangsa Indonesia menggambarkan konsep pluralisme dan multikulturalisme dalam semboyan yang ada pada Pancasila yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbedabeda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini sebagai gambaran persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari beranekaragam tersebut Bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang majemuk, kemajemukan tersebut diantaranya

ada pada agama atau kepercayaannya. Seperti agama yang diakui di Indonesia yaitu agama Islam, Katholik, Protestan, Budha, Hindu, Kong Hu Cu dan ada juga aliran kepercayaan yang bersumber bukan dari ajaran agama, namun bersumber dari keyakinan yang tumbuh oleh masyarakat itu sendiri, yaitu suatu kepercayaan yang oleh pemerintah dimasukkan pada golongan kepercayaan yang termasuk bagian dari kebudayaa, Sukardja : 2012 (dalam Ika Anggraheni, dkk : 2020)

Pendidikan adalah suatu persoalan hidup atau kehidupan sepanjang hayat, baik hidup sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa dan negara. Pendidikan sudah terbukti bisa mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia pemberian Allah Swt. Dan juga memiliki kemampuan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga manusia bisa hidup dengan kehidupan yang beradab. Tirtarahardja, (dalam Lutvi Limaya: 2017) mengkatakn bahwa , konsep dan ide pendidikan sepanjang umur atau pendidikan hayat yang secara operasional sering pula disebut sebagai ”pendidikan sepanjang raga”.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu progam pengajaran dalam lembaga pendidikan serta usaha pembinaan dan bimbingan guru kepada siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang sudah ditentukan. Sehingga siswa bisa menjadi manusia yang berakhlak, bertakwa serta memiliki budipekerti luhur dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Djamarah (dalam Aan Fariyawan : 2016) mengatakan bahwa pembentukan budi pekerti siswa yang baik merupakan tujuan yang utama dalam pendidikan Islam.

Pendidikan merupakan sarana pemerintah dan bangsa dalam membentuk generasi pemimpin yang berkualitas dan mulia. Adapun pendidikan dalam diri manusia yang baru lahir memiliki makna bahwa pendidikan adalah proses tumbuh dan berkembang fisik, batin, dan pikiran. Dimana, pendidikan tersebut bertujuan menjadikan pribadi – pribadi manusia yang shalih dan shalihah. Setiap manusia dapat belajar secara mandiri dengan berbagai sumber belajar dan media belajar yang selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman.

Kebermaknaan seseorang menggali ilmu akan tampak pada kreativitas berpikirnya dalam memberikan alternatif solusi pada berbagai masalah. Kebermaknaan tersebut pada hakikatnya ada pada sumber belajar yang mampu di telaah, dipelajari dan di pahami oleh pembelajar. Dalam hal ini, belajar

merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar juga merupakan satu usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengubah perilakunya.

Memang mengharapkan pendidikan kita mampu menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat di tengah berbagai persoalan yang muncul di dalam diri pendidikan itu sendiri ibarat mimpi disiang bolong. Dunia pendidikan kita masih diliputi berbagai persoalan yang cukup kompleks, mulai kurikulum yang tidak menyahuti realitas kehidupan, sarana – prasarana yang masih memprihatinkan, kualitas SDM guru yang rendah, persoalan korupsi dana pendidikan dan lain sebagainya.

Media di pahami sebagai perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran bias di katakana sebagai alat yang bisa merangsang siswa sehingga terjadi proses belajar. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan perangkat pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Dalam hal ini, media belajar yang dimaksud adalah berbagai alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran.

B. Metode

Mansur, Rosichin. (2019) menyatakan: Penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan kesimpulan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian mengenai kemampuan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus, suatu penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan dengan mendiskripsikan suatu gambaran mengenai karakteristik suatu sampel yang dihubungkan dengan keadaan atau fenomena.

Suryabrata (2012:75) menyatakan “penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dimana tujuannya adalah menggambarkan metode yang sistematis kevalidan data serta akuratnya data berupa data yang faktual”. Penelitian deskriptif ini dalam memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi dalam brinteraksi sosial terhadap anak yang berkebutuhan khusus. Data yang didapatkan menggunakan metode observasi, wawancara, selanjutnya disusun melalui pendiskripsian dalam bentuk uraian kata-kata juga bahasa, direduksi, lalu dirangkum serta dipilih berdasarkan tujuan penelitian, kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Mansur, Rosichin. (2020) menyatakan: Sedangkan, uji keabsahan datanya dengan meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian, triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu, diskusi dengan teman sejawat (mahasiswa) sebagai muncul pertanyaan – pertanyaan atau saran yang dilontarkan oleh teman – teman sejawat kita, sehingga data yang kita sajikan lebih lengkap, dan menggunakan bahan referensi, yaitu data yang diperoleh perlu didukung dengan rekaman wawancara, data interaksi, atau foto – foto (gambaran suatu keadaan).

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha melakukan perbaikan pembelajaran dan memperbaiki kegiatan pembelajaran akademik maupun sosial agar menjadi pembelajaran yang semakin baik dan memberikan kemajuan bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ilahi (2013:108) “mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diterima oleh narasumber berupa data verbal yang didapatkan melalui tanya jawab atau percakapan. Penelitian tersebut menggunakan beberapa instrument seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu, penelitian tidak dapat dijelaskan menggunakan angka, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menjelaskan data yang diperoleh secara alamiah. Yang mana seperti yang sudah dijelaskan oleh Moleong (2017:6), (dalam Ika Ratih Sulistian, dkk : 2020)

Penelitian ini bersifat umum., fleksibel dan berkembang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan penelitian. Penelitian ini digunakan karena adanya pertimbangan antara lain : untuk menyesuaikan metode kualitatif karena lebih mudah apabila berhadapan dengan situasi yang nyata atau kenyataan., metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden pada waktu yang bersamaan.

Menurut Sugiyono (dalam Kristanti, Yulia 2019) pengertian pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, yang artinya penelitian ini digunakan untuk meneliti atau mencari data pada kondisi objek yang alamiah, dan pada saat peneliti merupakan seseorang instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, analisis data bersifat kualitatif atau induktif, teknik pengumpulan dan triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 05 Sumbermanjing Wetan kelas VIII. Yang ditargetkan kepada pendidik dan siswa dilakukan dengan cara wawancara dan juga observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan menggunakan media dalam pembelajaran zakat

Kemampuan menggunakan media dalam pembelajaran zakat setiap individu yang berbeda – beda. Hasil temuan peneliti bahwasannya subjek 1 dengan subjek 2 dalam menggunakan media dalam pembelajaran sangat sudah berbeda.

Hasil observasi peneliti terhadap kemampuan menggunakan media dalam proses pembelajaran subjek-1 (subjek) cukup baik. Subjek suka membantu saat temanya kesulitan menggunakan media. Meskipun subjek terkadang sangat cuek tetapi subjek selalu membantu temannya. Subjek mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar. Meskipun begitu subjek terkadang tidak fokus dalam pembelajaran. Tetapi subjek tidak akan ketinggalan pelajaran karena sebelum masuk sekolah subjek sudah mempelajarinya di rumah. Dan teman – temannya sudah memahami sifat dari subjek tersebut.

Pada kondisi kelas ramai atau tidak terkendali subjek tidak fokus. Tetapi saat ada pertanyaan dari pendidik subjek tidak mau di dahului oleh teman – temannya. Saat subjek tidak fokus dan tidak mengerti pelajaran yang di bahas subjek menemui pendidik saat istirahat berlangsung dan minta di jelaskan ulang tentang materi yang di bahas tadi dan subjek tidak menunggu hari esoknya untuk minta di jelaskan lagi. Saat subjek menanggapi pelajaran yang susah subjek tidak berhenti untuk mencari tahu tentang materi yang susah melalui internet dengan menggunakan laptop, hp, dll.

Pada saat dibentuk suatu kelompok subjek sangat suka karena subjek akan sibuk dengan kelompoknya saja dan tidak akan memperhatikan kelompok yang lain. Saat disuruh mempraktekkannya subjek sangat suka

karena subjek sering mempraktekannya di rumah dan subjek tidak kebingungan lagi. Kemampuan subjek dalam menggunakan media dalam pembelajaran zakat sangat menguasai meskipun terkadang masih ragu tetapi tidak mau untuk putus asa.

Hasil observasi yang telah didapatkan peneliti tidak ada bedanya dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Menurut wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan kemampuan subjek sangat baik dan tergolong pintar. Subjek memiliki memori hafal yang sangat cepat dan kuat.

Bahwasannya tingkat kemampuan penggunaan media dalam pembelajaran zakat subjek 1 dan subjek 2 sama – sama memiliki kekurangan yang berbeda – beda dan bermacam- macam. Subjek 1 dan subjek 2 juga memiliki kelebihan masing – masing. Dengan kekurangan dari ke dua subjek sangat perlu pengarahan dari guru maupun orang tua agar subjek terarah dalam perkembangannya.

2. Kendala Siswa Menggunakan Media Dalam Proses Pembelajaran Zakat di Luar Kelas

Menunjukkan dua sisi kepribadian terkadang siswa pasif dan sangat mudah diatur namun terkadang juga sangat aktif dan semangat memulai pembelajaran menggunakan media dengan subjek lain yang menurutnya cocok atau menyenangkan. Dan juga sangat kurang dalam minat menggunakan media dalam pembelajaran dengan temannya kecuali teman yang benar – benar dekat dengannya. (dalam M.Pd, Haryono Dwi Ari. (2015) mengatakan bahwa: Media pembelajaran akan membuat pengetahuan semakin abstrak jika hanya disampaikan melalui bahasa verbal).

D. Kesimpulan

Kemampuan menggunakan media setiap individu yang berbeda – beda memang benar memilki sifat yang cuek tetapi masih bisa di kendalikan. Jika tidak ada teman yang mengajak menggunakan, media yang benar – benar dekat dengannya tidak mau belajar bersama. Berusaha melakukan perbaikan pembelajaran dan memperbaiki kegiatan pembelajaran waktu dikelas baik didalam perbaikan pembelajaran, akademik maupun sosial agar menjadi

pembelajaran yang semakin baik dan memberikan kemajuan bagi siswa. Pendidik juga menyesuaikan diri ketika pembelajaran.

Daftar Rujukan

Afriyawan, Aan .(2016). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Bandung Kabupaten Semarang*.

Anggraheni, Ika, dkk .(2020) *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Beragama Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Turen Malang*. 5 (4).
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7482/5963>.

Ilahi, Mohammad Takdir. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Lutvi, limaya .(2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shala Sunnah Mu'akad Dan Sunnah Ghairun Mu'akad Dengan Menggunakan Media Power Point Pada Siswa Kelas VII MTS Al Maarif 01 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.

Haryono, Dwi Ari. (2015). *Metode Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang.

Nasution. S. (1987). *Metode Research*. Bandung: Jemmars.

Nasution, M. yunan. *Zakat dan Infak*. Sala-Semarang: Ramadhani,tt. Ilmiah, Malang.

Mansur, Rosichin. (2019). Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dikelas Inklusi Sekolah Dasar Islamic Global School Bandungrejosari Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (8),
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3317/2998>.

Proyek pembinaan Zakat dan Wakaf, Departemen Agama RI. *Pedoman Zakat, seri 1-10 Tahun 1983/1984*.

Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sulistiani, Ika Ratih, dkk. (2020). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang*.5 (7). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7550/6061>.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakart Rajagrafindo Persada.